

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas perekonomian nasional tidak bisa dipisahkan dari aktivitas peredaran uang, di mana sektor perbankan punya peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian. Bank berfungsi menghimpun dana masyarakat yang selanjutnya dialokasikan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan usaha atau berbagai jenis kredit lainnya.² Perbankan syariah berperan sebagai lembaga perantara dengan menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat. Segala kegiatan operasionalnya dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip syariah Islam, alhasil bebas dari praktik riba (bunga), aktivitas spekulatif atau perjudian (*maysir*), transaksi yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*), serta berbagai perbuatan yang tidak sah (*bathil*). Selain itu, pembiayaan yang diberikan hanya ditujukan untuk kegiatan usaha yang sifatnya halal. Hal ini selaras terhadap penjelasan QS. Al-Baqarah Ayat 278 yang berbunyi³:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُّوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

² Dita Pertiwi dan Haroni Doli H. Ritonga, “Analisis Minat Menabung Masyarakat pada Bank Muamalat di Kota Kisaran”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 1, no. 1 (2012): 61, <https://media.neliti.com/media/publications/14868-ID-analisis-minat-menabung-masyarakat-pada-bank-muamalat-di-kota-kisaran.pdf>, diakses 25 Oktober 2025.

³ Muhammad Abdallah dan Irsyad Lubis, “Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol 3, no. 6 (2015): 436, <https://media.neliti.com/media/publications/14859-ID-analisis-minat-menabung-pada-bank-syariah-di-kalangan-siswa-sma-di-kota-medan-st.pdf>, di akses 25 Oktober 2025.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan menghindari jatuhnya siksa dari Allah antara lain akibat praktik riba, dan tinggalkan sisa riba yang belum dipungut sampai datangnya larangan riba jika kamu benar-benar orang beriman yang konsisten dalam perkataan dan perbuatan”.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan tren yang positif. Kondisi itu dapat dijadikan indikator keberhasilan serta eksistensi ekonomi syariah dalam sektor perbankan.

Gambar 1.1 Perkembangan Aset Keuangan Syariah (5 Tahun Terakhir)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia selama periode 2020-2024 sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1 memperlihatkan tren pertumbuhan yang stabil dari tahun ke tahun. Saat 2020, total aset bank syariah tercatat sejumlah Rp. 608,89 triliun. Hal ini menjadi penanda fondasi awal pertumbuhan industri perbankan syariah di tengah kondisi global yang tidak

stabil akibat dari pandemi Covid-19. Tahun berikutnya, yaitu 2021, aset bank syariah mengalami peningkatan menjadi Rp. 693,80 triliun. Capaian tersebut memperlihatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan dan produk perbankan syariah telah mengalami peningkatan. Selanjutnya, saat 2022, pertumbuhan aset bank syariah terus berlanjut dengan nilai mencapai Rp. 802,26 triliun. Kenaikan tersebut memperlihatkan stabilitas kinerja perbankan syariah serta keberhasilan strategi pengembangan industri. Memasuki tahun 2023, total aset bank syariah kembali mengalami peningkatan signifikan hingga Rp. 892,17 triliun. Peningkatan ini mencerminkan posisi bank syariah makin kuat dalam sistem keuangan nasional. Hingga saat 2024, aset bank syariah terus memperlihatkan tren positif dengan total mencapai Rp. 980,30 triliun. Pencapaian ini menegaskan bahwa industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang berkelanjutan dan makin berkontribusi kepada perekonomian nasional.⁴

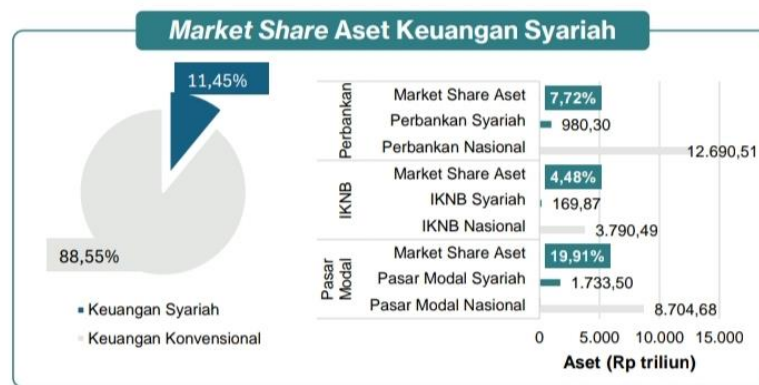
Seiring dengan pesatnya perkembangan tersebut, peran bank syariah dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Indonesia juga makin optimal. Perkembangan ini diawali dengan didirikannya bank Muamalat Indonesia yang menjadi bank syariah pertama di tengah dominasi bank-bank konvensional yang telah lebih dulu beroperasi. Saat krisis moneter melanda di 1998, banyak bank konvensional mengalami kesulitan bahkan likuidasi akibat kegagalan sistem

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “*Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Desember 2024*”, dalam <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Desember-2024.aspx>, diakses 25 Oktober 2025.

bunga, sementara bank-bank syariah justru mampu bertahan dan terus memperlihatkan eksistensinya hingga saat ini.⁵

Meskipun perbankan syariah mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini, peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan minat masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah.

Gambar 1.2 Market Share Aset Keuangan Syariah per Desember 2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Data statistik OJK per Desember 2024 yang ditunjukkan pada gambar 1.2 memperlihatkan adanya kesenjangan dalam tingkat penetrasi pasar antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Saat 2024, pangsa pasar perbankan syariah ada di kisaran 7,72% ataupun masih ada di bawah 10%. kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan keuangan berbasis

⁵ Nurul Ihsan, dkk, "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik", *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol 5, no. 2 (2020): 59, <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/alilmi/article/view/2825>, diakses 25 Oktober 2025.

syariah oleh masyarakat masih belum sebanding dengan penggunaan layanan perbankan konvensional.⁶

Minat jadi suatu faktor penting yang bisa memengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan ataupun keputusan kepada suatu tindakan yang paling mengikuti keinginan dan kepuasan pribadi, termasuk menabung di bank syariah. Minat bisa dipahami sebagai kecenderungan ataupun ketertarikan individu kepada suatu objek atau aktivitas yang muncul secara sukarela tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Dalam pengertian lain, minat juga menggambarkan ketertarikan individu kepada suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan rasa ikhlas dan penuh kesadaran.⁷

Menabung ialah kebiasaan keuangan yang berperan penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi individu di masa depan. Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada menyimpan uang di celengan atau rekening bank, tetapi juga jadi fondasi utama dalam membangun kondisi finansial yang aman dan sejahtera. Melalui kegiatan menabung, ketersediaan dana darurat dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mendesak, seperti biaya perawatan medis, perbaikan tempat tinggal, ataupun kebutuhan tak terduga lainnya. Selain itu, menabung juga menjadi langkah awal dalam membangun kekayaan yang sehat serta menjadi kunci untuk berani mengambil risiko yang lebih besar dalam karier atau usaha, dan pada akhirnya membantu tercapai

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “*Snapshot...*”, diakses 25 Oktober 2025.

⁷ Stanislaus Kostka Wiyar Galih Ovika, dkk, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung: Sebuah Kajian Literatur”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, vol. 4, no. 1 (2024): 278, <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.345>, diakses 25 Oktober 2025.

tujuan keuangan yang lebih besar di masa depan, seperti menikmati masa pensiun yang lebih nyaman ataupun meningkatkan kesejahteraan hidup.⁸

Minat menabung ialah dorongan yang muncul dalam diri seseorang sebelum melaksanakan tindakan nyata untuk menyimpan dana. Minat tersebut dapat pula dimaknai sebagai pertimbangan individu dalam menentukan pilihan tempat penyimpanan dana yang diasumsikan paling aman dan memberikan manfaat bagi dirinya.⁹ Dalam konteks tersebut, bank syariah jadi suatu alternatif bagi masyarakat, khususnya umat Islam yang ingin menjalankan prinsip syariat dalam aktivitas keuangan, yaitu dengan menghindari sistem bunga dan menggantinya dengan mekanisme bagi hasil sesuai ketentuan yang berlaku.¹⁰

Pembentukan minat menabung bisa dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen. TPB ialah teori yang menerangkan perilaku individu terpengaruhi niat ataupun minat (*intention*). Hal ini berarti, jika kita ingin tahu apakah seseorang akan melaksanakan sesuatu, cara terbaik untuk mengetahuinya adalah dengan menanyakan apakah mereka berniat atau berminat melaksanakannya. Niat tidak hanya terpengaruhi sikap kepada perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*),

⁸ Rizka Ayu, *Tabungan yang Sukses: Cara Membangun Dana Darurat dan Menabung dengan Konsisten*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2024), hlm. 10-12.

⁹ Ovika, dkk, "Faktor-faktor...", hlm. 278.

¹⁰ Niken Probondani Astuti, "Determinan Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah", *Jurnal AkMen: Akuntansi dan Manajemen*, vol 16, no. 2 (2019): 190, <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/658>, diakses 3 Maret 2026.

tetapi juga terpengaruhi persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).¹¹

Sikap kepada perilaku menggambarkan penilaian individu kepada suatu tindakan secara, apakah dipandang positif atau negatif, yang didasarkan pada keyakinan dan hasil yang diharapkan dari tindakan tersebut. Dalam hal ini, seseorang akan memiliki minat jika ia meyakini bahwa kegiatan tersebut memberikan keuntungan dan selaras terhadap prinsip yang diyakininya. Pengaruh sosial dari lingkaran terdekat seseorang, termasuk keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, dapat membentuk perilaku individu dengan cara yang konsisten dengan standar subjektif. Di sisi lain, tingkat kendali perilaku yang dirasakan seseorang mencerminkan seberapa besar keyakinan mereka bahwa mereka dapat menyelesaikan suatu tugas, yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu mereka dan sumber daya yang mereka miliki.¹²

Ajzen mengklaim bahwa ada tiga tujuan utama dari pendekatan ini. *Pertama*, memprediksi sekaligus memahami bagaimana motivasi memengaruhi perilaku seseorang. *Kedua*, mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan dalam mengubah perilaku. *Ketiga*, menjelaskan hampir seluruh perilaku manusia, termasuk alasan seseorang melakukan *word of mouth*.¹³

Menurut gagasan ini, orang lebih cenderung tertarik untuk menabung di bank syariah jika mereka memiliki kesan yang baik tentang sistem perbankan

¹¹ Nuri Purwanto, dkk, *Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 15.

¹² Nurmilla, *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Perilaku dalam Kesehatan*, (Bandung: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2025), hlm. 66-67.

¹³ Purwanto, dkk, *Theory...*, hlm. 17.

syariah, jika mereka memiliki dukungan sosial dari sekitar mereka, dan jika mereka percaya bahwa layanan perbankan syariah dapat diakses secara mudah.

Dipercaya bahwa uang saku seseorang, gaya hidup, dan tingkat literasi keuangan adalah tiga *variable* terpenting yang memengaruhi kecenderungan seseorang untuk menabung. Jika seseorang tidak memiliki uang saku, mustahil untuk memulai proses pengelolaan keuangan. Selain itu, seseorang juga harus mempertimbangkan gaya hidupnya. Seseorang yang menerapkan gaya hidup sederhana umumnya mempunyai kecenderungan untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Faktor lain yang turut memengaruhi minat menabung adalah literasi keuangan. Kemampuan individu dalam memahami aspek keuangan dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan finansial, termasuk keputusan untuk menyimpan sebagian dana melalui kegiatan menabung.¹⁴

Tingkat literasi keuangan seseorang memengaruhi kebiasaan pengeluaran mereka, menurut penelitian oleh Andanika, Saban Echdar, dan Sylvia Sjarlis. Literasi keuangan ialah pengetahuan, kemampuan, dan tingkat kepercayaan diri yang diperlukan untuk mempergunakan lembaga keuangan secara efektif. Setiap orang membutuhkan literasi keuangan agar dapat memahami, mengelola, dan membuat pilihan yang baik dengan uang mereka, yang meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁵ Menurut Anindia Dwitri dan Sugeng

¹⁴ Ovika, dkk, "Faktor-faktor...", hlm. 276-277.

¹⁵ Andanika, dkk, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu", *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, vol. 11, no. 1 (2022): 14, <https://doi.org/10.37476/jbk.v11i11.3077>, diakses 27 Desember 2025.

Pradikto, literasi keuangan ialah keterampilan yang sangat bernilai dan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan pemahaman yang baik terkait pengelolaan uang, seseorang bisa terhindar dari permasalahan utang, meningkatkan taraf hidup, serta mewujudkan tujuan keuangan jangka panjang.¹⁶ Menurut Lusardi & Mitchell, terdapat berbagi faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Pertama*, usia, di mana semakin matang umur seseorang maka semakin matang pula ia dalam berpikir dan mengambil keputusan. *Kedua*, gender, terdapat bukti empiris bahwa gender memengaruhi tingkat literasi keuangan yang ditentukan secara sosiobudaya antara pria dan wanita. *Ketiga*, pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin beragam basis pengetahuannya. *Keempat* adalah rata-rata nilai kumulatif (IPK), yang dihitung dari hasil bagi angka dengan jumlah satuan kredit semester.¹⁷

Literasi keuangan syariah merupakan ukuran sejauh mana seseorang mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonomi dan konsep keuangan fundamental. Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengevaluasi pro dan kontra berbagai produk keuangan, serta perbedaan antara jasa keuangan konvensional dan syariah, berkorelasi langsung dengan tingkat literasi keuangan mereka. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan

¹⁶ Anindia Dwitri dan Sugeng Pradikto, "Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, vol. 3, no. 1 (2025): 105, <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>, diakses 27 Desember 2025.

¹⁷ Norlia dan Auratul Atifah Harbit, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *ManBiz: Journal of Management & Business*, vol. 4, no. 1 (2025): 59, <https://doi.org/10.47467/manbiz.v4i1.5909>, diakses 27 Desember 2025.

Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, bahwa tingkat literasi keuangan nasional ditemukan sebesar 66,46 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2024, angka-angka ini menunjukkan peningkatan. Namun, jika dilihat dari sudut pandang syariah, literasi keuangan syariah hanya sebesar 43,42% dan inklusivitas hanya 13,41%. Salah satu alasan mengapa lebih sedikit orang yang mempergunakan jasa keuangan syariah adalah karena mereka tidak mengetahui bagaimana kontrak, imbalan, dan risiko bekerja dalam perbankan syariah.¹⁸

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian mengenai perilaku keuangan individu semakin berkembang, khususnya yang berkaitan dengan minat dalam mengelola keuangan seperti menabung, investasi, maupun pembiayaan. Berbagai penelitian terdahulu banyak menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh Janah Dita Nisma Rawi, dkk, menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat menabung individu di bank syariah.¹⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Masdathul Ihsan, dkk, menemukan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap pada keputusan menabung mahasiswa di bank syariah, tetapi sikap dan persepsi

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025”, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>, diakses 15 Oktober 2025.

¹⁹ Janah Dita Nisma Rawi, Yona Luthfianti, dan Meilana Widyarningsih, “Pengaruh *Theory of Planned Behavior* terhadap Minat Menabung Mahasiswa UIN RMS di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Sakti*, vol. 12, no. 1, (2023): 501–506, <https://doi.org/10.36272/jes.v2i1A.241>, diakses 26 November 2025..

kontrol perilaku berpengaruh. Literasi keuangan syariah dapat memoderasi persepsi kontrol perilaku, tetapi tidak dapat memoderasi sikap dan norma subjektif.²⁰ Sementara itu, penelitian yang dilakukan Nadia Asandimitra, et al., menemukan bahwa literasi keuangan memoderisasi sikap terhadap uang, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat menabung.²¹

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* serta masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji minat menabung dalam konteks keuangan syariah, khususnya pada kalangan mahasiswa, dengan mempertimbangkan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi.

Pada studi ini, mahasiswa terpilih sebagai objek penelitian karena mereka merupakan generasi muda yang terdidik, adaptif kepada perubahan, serta punya potensi besar dalam membentuk perilaku finansial yang terencana. Dalam konteks studi ini, mahasiswa diasumsikan relevan karena minat menabung mereka bisa terpengaruhi sikap pribadi, tekanan sosial dari lingkungan (norma subjektif), serta persepsi kepada kemudahan ataupun kendala dalam menabung (kontrol perilaku). Selain itu, tingkat literasi keuangan mahasiswa juga mungkin punya peranan penting sebagai faktor yang

²⁰ Masdathul Ihzani, Sitti Nikmah Marzuki, dan Ida Farida, “Peran Moderasi Literasi Keuangan Syariah pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) terhadap Keputusan Menabung Bank Syariah: Studi pada Pemilik UMKM di Kabupaten Bone”, *Journal of Islamic Economics and Finance*, vol. 1, no. 3, (2025): 234–249, <https://doi.org/10.70248/joieaf.v1i3.1871>, diakses 26 November 2025.

²¹ Nadia Asandimitra, et al., “*The Effect of Money Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioural Control, and Perceived Risk on Millennial’s Saving Intention*”, *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, vol. 14, no. 1, (2021): 1–14, <https://doi.org/10.26740/bisma.v14n1.p1-14>, diakses 26 November 2025.

bisa melemahkan ataupun menguatkan hubungan diantara ketiga variabel tersebut terhadap minat menabung di bank syariah.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya dari Prodi Perbankan Syariah, ialah kelompok yang sangat relevan karena punya potensi besar sebagai calon nasabah masa depan perbankan syariah, tingkat pendidikan yang memadai, serta keterbukaan terhadap inovasi keuangan.

Tabel 1.1 Data Jumlah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2022	119
2.	2023	117
3.	2024	100
4.	2025	94
Total		430

Sumber: *PDDikti*

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwasanya total mahasiswa aktif Prodi Perbankan Syariah tahun 2025 tercatat ada 430 mahasiswa. Data tersebut didapat melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) yang merupakan sumber resmi Kemenristekdikti. Jumlah mahasiswa tersebut memperlihatkan potensi besar untuk menggambarkan tingkat minat menabung di perbankan syariah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku kepada minat mahasiswa menabung. Masalahnya adalah mayoritas penelitian ini tidak memperhitungkan faktor-faktor yang dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh dari hubungan

langsung antarvariabel. Selain itu, dalam konteks mahasiswa Perbankan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, belum ada penelitian yang mengidentifikasi literasi keuangan Islam sebagai variabel moderasi. Terdapat kekurangan penelitian yang menyelidiki bagaimana literasi keuangan syariah memodifikasi model TPB dalam populasi ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memasukkan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah tingkat literasi keuangan syariah memperkuat atau memperlemah pengaruh antarvariabel. Pendekatan ini belum banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menawarkan pandangan empiris tentang perilaku menabung mahasiswa dalam lingkungan akademik berbasis syariah dengan berfokus pada mahasiswa Perbankan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan analisis kuantitatif menggunakan SmartPLS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait hubungan antarvariabel dalam model yang diuji.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah dengan Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Uraian latar belakang di atas mengindikasikan adanya beberapa permasalahan yang diduga memengaruhi minat menabung mahasiswa, antara lain:

1. Pengaruh sikap kepada minat menabung mahasiswa belum tergambarkan secara jelas.
2. Peran norma subjektif dalam membentuk minat menabung mahasiswa belum dipahami secara komprehensif.
3. Pengaruh kontrol perilaku kepada minat menabung mahasiswa belum diketahui secara pasti.
4. Pengaruh literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi terhadap hubungan di antara sikap dan minat menabung belum dianalisis secara mendalam.
5. Pengaruh literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi terhadap hubungan di antara norma subjektif dan minat menabung belum dijelaskan secara jelas.
6. Pengaruh literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi terhadap hubungan di antara kontrol perilaku yang dirasakan dan minat menabung belum diteliti.

Agar pembahasan pada penelitian ini lebih terfokus serta tidak melebar, maka ditetapkan beberapa batasan masalah yakni:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Variabel independen yang diteliti terbatas pada sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.
3. Variabel dependen yang dipergunakan adalah minat menabung mahasiswa.
4. Variabel moderasi yang dipergunakan ialah literasi keuangan syariah.
5. Data yang dipergunakan ialah data primer yang didapat melalui kuesioner melalui penyebaran kuesioner kepada responden.
6. Analisis statistik dilaksanakan mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan SmartPLS-4.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya menjadi landasaan dalam merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah?
4. Apakah literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan di antara sikap dan minat menabung mahasiswa di bank syariah?

5. Apakah literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan di antara norma subjektif dan minat menabung mahasiswa di bank syariah?
6. Apakah literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan di antara kontrol perilaku dan minat menabung mahasiswa di bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menguji pengaruh sikap terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.
2. Menguji pengaruh norma subjektif terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.
3. Menguji pengaruh kontrol perilaku terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.
4. Menguji pengaruh literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi terhadap hubungan di antara sikap dan minat menabung mahasiswa di bank syariah.
5. Menguji pengaruh literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi terhadap hubungan di antara norma subjektif dan minat menabung mahasiswa di bank syariah.

6. Menguji pengaruh literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi terhadap hubungan di antara kontrol perilaku dan minat menabung mahasiswa di bank syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Diyakini bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang sudah ada tentang teori perilaku konsumen yang berkaitan dengan keuangan syariah, dan lebih khusus lagi, dalam penerapannya dengan metode TPB. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dampak sikap mahasiswa, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat mereka dalam menabung di bank syariah. Penelitian ini juga akan menjadi sumber yang berharga untuk penelitian masa depan tentang topik ini, dengan literasi keuangan syariah bertindak sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

Ada sejumlah keuntungan praktis yang dapat diantisipasi oleh pembaca dan pemangku kepentingan lainnya dari penelitian ini, seperti:

a. Bagi Pihak Perbankan Syariah

Temuan dari penelitian ini dapat membantu lembaga keuangan syariah meningkatkan pemasaran dan edukasi keuangan mereka,

terutama yang ditujukan kepada demografi yang lebih muda seperti mahasiswa.

b. Bagi Akademik

Dari sudut pandang yang lebih kontekstual dan multidimensional, penelitian ini diharapkan membantu pengajar, mahasiswa, dan cendekiawan untuk lebih memahami kebiasaan menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal yang ingin mengkaji hal serupa dan juga membuka peluang untuk mengembangkan kajian yang lebih luas tentang perilaku keuangan generasi muda muslim di tengah kemajuan teknologi dan kompleksitas sosial.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai tambahan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung, seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, serta pemahaman terkait literasi keuangan syariah, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilam keputusan keuangan yang bijak.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ada dalam lingkup kajian perilaku konsumen dalam konteks ekonomi syariah, khususnya pada sektor perbankan syariah. Dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana sikap mahasiswa, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memengaruhi motivasi mereka dalam menabung. Penelitian ini mempergunakan data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada responden (Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung) dan data sekunder yang didapat melalui lembaga resmi BPS, OJK, dan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) untuk menunjang gambaran umum tentang kondisi perbankan syariah dan jumlah mahasiswa sebagai populasi penelitian.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan berupa penilaian yang dimiliki individu kepada suatu objek. Sikap pun bisa diasumsikan sebagai manifestasi kesadaran individu kepada lingkungan sekitarnya.²²

²² Peran Simanihuruk, dkk, “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan kepada Minat Berwirausaha dengan Pendekatan *Theory of Planned Behavior*”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, vol. 21, no. 1 (2021): 101, https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi, diakses 21 November 2025.

b. Norma Subjektif

Norma subjektif menggambarkan keyakinan individu mengenai ekspektasi dari orang-orang di sekitarnya yang diasumsikan penting, baik perorangan ataupun berkelompok. Norma ini memengaruhi sejauh mana individu merasakan mendorong untuk melaksanakan ataupun menghindari suatu perilaku tertentu.²³

c. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku atau persepsi kontrol perilaku merupakan penilaian individu mengenai tingkat kemudahan ataupun kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan. Hal ini memperlihatkan sejauh mana seseorang merasakan mampu atau tidak mampu dalam memahami dan melaksanakan suatu tindakan berdasarkan informasi yang diterimanya.²⁴

d. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah ialah kemampuan individu untuk memahami, menata, dan memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan keuangan dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip Islam.²⁵

²³ Ida Ayu Mas Laksmi Dewi dan I Gusti Ayu Ketut Giantari, *Niat Beli Konsumen Berbasis Sikap, Norma Subyektif, dan Kualitas Produk*, (Badung: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), hlm. 3.

²⁴ Ishak Awaluddin, , “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsi terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-Commerce* (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 8, no. 1 (2023): 218, <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>, diakses 3 Maret 2026.

²⁵ Putri Nuraini, dkk, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah”, *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, vol. 6, no. 1 (2023): 293, [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).13026](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).13026), diakses 21 November 2025.

e. Minat Menabung

Minat menabung ialah kecenderungan perilaku individu untuk menabung sebagai respons kepada suatu objek, sekaligus memperlihatkan motivasi dan keinginan individu untuk melaksanakan kegiatan menabung.²⁶

2. Definisi Operasional

Dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi, penelitian ini berupaya untuk menyelidiki bagaimana sikap mahasiswa, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memengaruhi minat mereka dalam menabung di bank syariah. Mahasiswa S1 Program Studi Perbankan syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi subjek penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dari penelitian ini mengikuti panduan dari pedoman penulisan proposal dan skripsi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu:

BAB I Pendahuluan menerangkan: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan variabel, (h) sistematika penulisan tugas akhir.

²⁶ Ovika, dkk, "Faktor-faktor...", hlm. 278.

BAB II Landasan Teori menguraikan: (a) teori of *planned behavior*, (b) sikap, (c) norma subjektif, (d) kontrol perilaku, (e) literasi keuangan syariah, (f) minat menabung, (g) bank syariah, (h) penelitian terdahulu, (i) kerangka konseptual, (j) hipotesis.

BAB III Metode Penelitian memaparkan: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi hasil studi yang didapat melalui pengolahan data lapangan.

BAB V Pembahasan berisi penjelasan mendalam dan interpretasi atas hasil penelitian, membandingkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu, serta memberikan penguatan terhadap hipotesis yang diujikan sekaligus menyoroti implikasi praktis dari temuan penelitian.

BAB VI Penutup memuat simpulan yang merangkum seluruh temuan penelitian secara ringkas dan jelas, serta saran yang bersifat rekomendasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya maupun penerapan praktis dari hasil yang didapat.